

MUHAMMAD, A BIOGRAPHY OF THE PROPHET KARYA KAREN ARMSTRONG

Erasiah¹

¹Universitas Islam Negeri Imama Bonjol, Padang, INDONESIA

*Correspondence: ✉ erasiah@uinib.ac.id

Abstract

Biography of the Prophet Muhammad SAW from the beginning until now is unceasingly done by intellectuals, both among historians and observers of the life story of the Prophet Muhammad. The writers not only come from among Muslims, but also come from non-Muslims. Karen Armstrong may be a non-Muslim, a former nun, who has been persuaded to write a biography of the Prophet SAW, so that the historical work she produces is one way for her to introduce Islam to non-Muslims. West / Europeans specifically in this regard. The purpose of this study is to explain the form of description of Muhammad SAW by Karen Armstrong, both in expressing the stories, methods, sources used and their interpretation of the sources obtained. This type of research is library research / library research. The method used in this study is a historical research method with the step of searching or gathering sources / heuristics, source criticism, analysis, and writing.

Article History

Received: 24-04-2021,

Revised: 30-06-2021,

Accepted: 30-0-2021

Keywords:

Interpretation, Muhammad, Karen Armstrong, method, source

Abstrak

Penulisan biografi Nabi Muhammad SAW dari dahulu sampai sekarang tiada henti-hentinya dilakukan oleh kaum intelektual, baik dari kalangan sejarawan maupun pemerhati kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Para penulis tidak hanya datang dari kalangan Muslim, tetapi juga datang dari non Muslim. Karen Armstrong sebagai non Muslim, mantan biarawati telah terbujuk hatinya untuk menulis biografi Nabi SAW, agar karya sejarah yang dihasilkannya menjadi salah satu cara baginya untuk memperkenalkan agama Islam kepada non Muslim. Bangsa Barat/Eropa secara khusus dalam hal ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk pendeskripsian sosok Muhammad SAW oleh Karen Armstrong, baik dalam mengungkapkan kisah-kisah, metode, sumber yang digunakan serta interpretasinya terhadap sumber yang didapat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/library research. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah penelusuran atau pengumpulan sumber/heuristik, kritik sumber, analisis, dan penulisan

Histori Artikel

Diterima: 24-04-2020

Direvisi: 30-06-2020

Disetujui: 30-06-2020

Kata Kunci:

Interpretasi;
Karen Armstrong;
Nabi Muhammad SAW;

© 2021 Erasiah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Citra Muslim/Agama Islam di mata non Muslim terutama Barat/Eropa dari dahulu sampai sekarang kurang baik. Ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah atas kekalahan bangsa Barat dalam perang salib. Berbagai cara ditempuh untuk menjelek-jelekkan Islam, mulai dari mengatakan ayat-ayat setan sampai kepada selalu dicurigai sebagai pelaku setiap aksi tindak kekerasan yang terjadi di mana-mana, terutama di Barat. Karya Salman Rusdhie *The Satanic Verses* adalah salah satu contoh tentang hal ini.¹ Contoh lain pada peristiwa WTC tahun 2001. Umat Islam dipaksa menghadapi fitnah dan teror di mana-mana oleh zionis Israel dan Amerika, bahkan mereka mendorong dunia semuanya untuk memusuhi agama Islam dan umatnya.² Efek dari itu lahirlah kebencian yang mengakar terhadap umat Islam, terutama di Negara-negara

¹ Salman Rushdie, "The Satanic Verses," 2011, Random House, [PDF] academia.edu, diakses 07-08-2020.

² Lathifah Ibrahim Khadhar, *Ketika Barat Memfitnah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

Barat.³ Kebencian itu terwujud dalam berbagai bentuk, melalui karikatur Nabi SAW, hasil karya sejarah, dan lain-lain. Di tengah kebencian Eropa terhadap Muslim/Agama Islam, muncul sebuah karya sejarah yang ditulis oleh seorang bekas biarawati (Karen Armstrong) yang berasal dari Inggris. Salah satu karyanya terfokus kepada biografi Nabi SAW sebagai pembawa agama Islam. Alasan dia menulis buku tentang biografi Nabi SAW katanya, untuk menjelaskan kepada bangsa Barat/Eropa bahwa agama Islam tidak seburuk yang digambarkan oleh beberapa penulis sebelumnya dan juga seperti yang digambarkan oleh media-media Barat selama ini.

Reviu/tinjauan terhadap buku, karya sejarah dan naskah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Di antaranya “Historiografi Melayu Kajian Atas Tuhfat al-Nafis Karya Raja Ali Haji”.⁴ “Historiografi Islam Bio-biografi dan Perkembangan Mazhab Fikih dan Tasawuf”.⁵ “Historiografi Sejarahwan Informal: Review atas Karya Sejarah Joesoef Souyb”.⁶ “Arab History and the Nation-State: A Study in Modern Arab Historiography”.⁷ “Nasionalis Pembaru Tanpa Kegaduhan: Biografi Manusiawi Sultan Hamengku Buwono IX”.⁸ “Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed”⁹ “Historiografi dan Identitas Ulu di Sumatera Selatan”.¹⁰ “Idea Sejarah *Tanbih* dalam Historiografi *Hadiqat al-Azhar wa al-Rayahin* Karya Syeikh Ahmad al-Fatani”.¹¹ “Lebih dari Sekedar Katalog Manuskrip: Jejak Intelektualisme Islam di Mindanao”.¹² “Naskah-Naskah Ulu-Islam pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu”.¹³ “Kiai dan Blater: Antara Kesalehan dan Kekerasan dalam Dinamika Politik Lokal di Madura”.¹⁴ “Benang Merah dan Jalan Berbeda: Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Malaysia”.¹⁵

Namun kajian terhadap karya sejarah tentang biografi/riwayat hidup Nabi SAW sebagai pembawa agama Islam, belum menjadi perhatian khusus. Di sinilah pentingnya penelitian ini, karena selain al-Qur’an, Hadits Rasulullah SAW adalah salah satu sumber dari ajaran Islam. Untuk itu, sudah menjadi tanggung jawab bagi para peneliti Muslim untuk melakukan pengkajian ulang terhadap karya-karya sejarah tentang biografi Nabi. *Sirah*/biografi Nabi SAW adalah realisasi dari ajaran Islam yang wajib dipelajari dan dijadikan tauladan bagi umat Islam secara khusus dan manusia secara umum. Selain itu dalam penulisan biografi Nabi SAW tidak jarang disalahgunakan oleh beberapa penulis sebelumnya, baik disengaja dengan memasukkan

³ Hamzah Junaid, “Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan Islam,” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* Vol. 2, no. 3 (2013).

⁴ Alimuddin Hassan, “Historiografi Melayu Kajian Atas Tuhfat Al-Nafis Karya Raja Ali Haji,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 2, no. 8 (2009).

⁵ Ajid Thohir, “Historiografi Islam Bio-Biografi Dan Perkembangan Mazhab Fikih Dan Tasawuf,” *Jurnal MIQOT* Vol. 2, Edisi XXXVI (2012).

⁶ Yakub Amin, *Historiografi Sejarahwan Informal: Review Atas Karya Sejarah Joesoef Souyb* (Medan: Perdana Publisng, 2015).

⁷ Youssef M. Choueiri, “Arab History and the Nation-State: A Study in Modern Arab Historiography,” 2016, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=historiography+study&btnG=, diakses 07-08-2020.

⁸ Bambang Purwanto, “Nasionalis Pembaru Tanpa Kegaduhan: Biografi Manusiawi Sultan Hamengku Buwono IX,” *Jurnal SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 2, no. 2 (208AD).

⁹ Erasiah, “Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed,” *Jurnal Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama, Dan Humaniora* Vol. 1, no. 22 (2018).

¹⁰ Dedi Irwanto and Bambang Purwanto, “Historiografi Dan Identitas Ulu Di Sumatera Selatan,” *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol. 18, no. 2 (2018).

¹¹ Ahmad Faathin Mohd. Fadzil and Azmul Fahimi Kamaruzaman, “Idea Sejarah *Tanbih* Dalam Historiografi *Hadiqat Al-Azhar Wa al-Rayahin* Karya Syeikh Ahmad al-Fatani,” *Jurnal ISLAMIYYAT: The International Journal of Islamic Studies UKM* Vol. 1, no. 41 (2019).

¹² Muhammad Nida’Fadlan, “Lebih Dari Sekedar Katalog Manuskrip: Jejak Intelektualisme Islam Di Mindanao,” *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 3, no. 26 (2019).

¹³ Sarwit Sarwono, Didi Yulistio, and Amril Canhras, “Naskah-Naskah Ulu-Islam Pada Masyarakat Di Provinsi Bengkulu,” *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol. 2, no. 19 (2019).

¹⁴ Muhammad Adlin Sila, “Kiai Dan Blater: Antara Kesalehan Dan Kekerasan Dalam Dinamika Politik Lokal Di Madura,” *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 1, no. 26 (2019).

¹⁵ Dadi Darmadi, “Benang Merah Dan Jalan Berbeda: Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Malaysia,” *Jurnal Studi Islamika* Vol. 1, no. 27 (2020).

misi-misi tertentu maupun karena kekeliruan semata. Apalagi di zaman sekarang, setiap saat selalu terjadi perubahan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan kondisi ini, maka meneliti/review buku *sirah* (biografi) Nabi SAW sebagai sebuah karya sejarah bukan hanya merupakan kebutuhan intelektual, tetapi sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam secara umum dan insan akademis secara khusus. Faruq Hamadah mengatakan bahwa buku-buku sejarah mempunyai peran yang berbahaya dalam mengarahkan pemikiran manusia dan dalam menghapus kebenaran atau menampilkannya.¹⁶

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/*library research*. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun tahap yang ditempuh dalam penelitian sejarah ada 4 langkah. Di antaranya adalah *pertama heuristik*/pengumpulan sumber. Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis oleh Karen Armstrong. Sumber sekunder penulis telusuri dalam buku yang ada di perpustakaan dan artikel yang ada dalam jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional serta karya ilmiah yang tidak diterbitkan (disertasi dan skripsi) melalui google scholar, moraref, doaj, dan lain-lain. Langkah *kedua* adalah kritik sumber. Pada tahap ini penulis telah memilih dari awal sumber-sumber yang layak dan relevan dijadikan sumber, baik ekstern (pemberi informasi) maupun intern (isi informasi). Bentuk kerja yang penulis lakukan pada tahap ini adalah lebih memilih informasi paling mutakhir dari karya ilmiah yang sudah terbit. Fokus kepada artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi yang telah melewati proses panjang, sehingga artikel tersebut diterbitkan. *Ketiga* adalah analisis/interpretasi. Semua sumber yang sudah didapat dan melewati proses kritik sumber, penulis hubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya sehingga didapat informasi yang utuh tentang setiap persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini. *Keempat* adalah penulisan. Setelah dikelompokkan sumber-sumber yang didapat lalu penulis tuliskan dalam sebuah laporan penelitian yang alur ceritanya saling berkesinambungan.

C. Pembahasan atau Analisis Intelektualitas Karen Armstrong

Karen Armstrong adalah warga negara Inggris yang telah menanggung banyak uang dari menulis buku. Lahir tahun 1945 di Birmingham dari keluarga Katolik Roma. Dia masuk biara (suster Kongregasi Society of the Holy Child Jesus) pada usia 17 tahun, yaitu pada tahun 1962 sampai tahun 1969 setelah Karen memutuskan untuk memulai kehidupan baru sebagai mahasiswa sastra Inggris di Universitas Oxford.¹⁷ Setelah tamat dari universitas tersebut Karen mendapatkan gelar Sarjana Sastra dan akhirnya dia mengajar sastra di Universitas of London sekaligus sambil mengerjakan disertasinya untuk gelar doktor. Akan tetapi nasib buruk menimpa Karen karena setelah kuliah tiga tahun, disertasinya ditolak dan dia dianggap tidak layak menjadi dosen. Semua hal ini membuat Karen putus asa dengan kegagalan dalam pencarian spiritual sebagai Biarawati, capaian akademis dan pekerjaan, sehingga terjadi kegoncangan dalam jiwanya. Setelah dia berobat pada psikiater, pada tahun 1976 dia didiagnosis menderita epilepsi sehingga dia mendapatkan terapi.¹⁸

Setelah dinyatakan sembuh, dia menapaki kariernya sebagai seorang penulis yang menghasilkan beberapa karya yang sangat diminati dan dibaca oleh publik. Di antara beberapa karya yang membuat Karen terkenal adalah tulisannya tentang keagamaan seperti *A History of God (Sejarah Tuhan)* yang diterbitkan Mizan tahun 1993, *Berperang Demi Tuhan*, *Perang Suci*, *Islam dan Budha*, *Muhammad, A Biography of the Prophet* (Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis) terbit tahun 1991 dan masih banyak lagi karyanya yang lain yang berpengaruh di dunia

¹⁶ Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Gema Insani, 1998).

¹⁷ Irf Irf, "Tangga Spiritual Penulis Sejarah Tuhan," *Republika*, 2004.

¹⁸ Karen Armstrong, *Menerobos Kegelapan: Sebuah Autobiografi Spiritual* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2004).

intelektual. Di samping sebagai seorang penulis, Karen juga tidak jarang ikut sebagai perancang acara-acara televisi yang bertema keagamaan, antara lain bersama Bill Moyers dalam seri *Genesis*. Kariernya semakin meningkat setelah peristiwa WTC 11 September 2001, karena setelah peristiwa tersebut perhatian Karen semakin tertumpu kepada Islam yang mana peristiwa tersebut telah menjadi ladang bagi Barat untuk habis-habisan memojokkan Islam. Selama enam bulan penuh Karen berjalan ke sana sini di berbagai kota di AS dan Eropa berceramah untuk memberikan informasi bahwa Islam juga agama yang membenci kekerasan.

Perjalanan Karen Armstrong ke Jerusalem memberi gambaran baru tentang agama dan Tuhan sebagai sebuah kota Suci tempat lahirnya tiga agama besar di dunia, yaitu Islam, Nasrani dan Yahudi. Perjalanan tersebut membangkitkan kembali spiritualnya, setelah memutuskan meninggalkan biara pada tahun 1969 dan pelan-pelan darah sekulernya luruh, sehingga keinginannya untuk lebih mendalami Islam, Kristen dan Yahudi bertambah kuat. Sejak peristiwa 11 September 2001, Karen sering diundang sebagai pembicara diberbagai seminar, konferensi, diskusi panel, Surat kabar, majalah, dan televisi, khususnya tentang Islam. Minat Karen yang begitu besar kepada Islam telah mengantarkannya menaruh minat kepada Nabi SAW sebagai Rasul pembawa Islam yang selama ini dalam pandangannya, catatan hidup tentang Muhammad SAW belum disajikan secara menarik bagi orang Barat. Kemudian lahirlah buku tebal berjudul *Muhammad, A Biography of the Prophet* (1991) yang menjadi semacam konfirmasi Karen terhadap orang Barat bahwa Muhammad SAW bukanlah seperti sosok yang digambarkan oleh Salman Rushdie dalam bukunya *The Satanic Verses*.

Membaca dari pengantar buku *Muhammad, A Biography of the Prophet*, bahwa alasan Karen menulis buku tentang Nabi Muhammad SAW karena studinya tentang Perang Salib dan konflik terakhir di Timur Tengah, telah membuat Karen terpimpin kepada hidup Muhammad dan al-Qur'an. Lebih lanjut Karen mengatakan bahwa saya tidak lagi seorang yang percaya atau menjalankan Kristenitas dan saya tidak memiliki agama apa pun lainnya. Namun pada saat saya tengah merevisi ide-ide saya tentang Islam saya juga mempertimbangkan untuk mengalami agama itu sendiri.¹⁹ Lebih lanjut Karen mengatakan di semua agama besar, semua peramal dan nabi menerima visi yang begitu mirip tentang yang maha penting (unsurtransenden) dan realitas akhir. Bagaimana pun kita memilih untuk menafsirkannya, pengalaman manusiawi ini mirip fakta kehidupan. Sesungguhnya orang-orang Buddha membantah bahwa ada sesuatu yang supranatural tentangnya, itu hanya cara berfikir yang alamiah bagi kemanusiaan. Kepercayaan-kepercayaan monoteistik, betapapun menyebut hal yang maha penting ini "Tuhan". Saya percaya bahwa Muhammad SAW memiliki pengalaman itu dan memberikan kontribusi yang sangat berharga dan istimewa bagi pengalaman spiritual manusia. Jika kita hendak bertindak adil pada tetangga-tetangga kita yang Muslim, kita harus menghargai fakta penting ini dan inilah sebabnya saya menulis buku *Muhammad, A Biography of the Prophet* (Muhammad Sang Nabi : Sebuah Biografi Kritis).

Identifikasi Buku

Buku asli terdiri dari 290 halaman, sedangkan yang berbicara tentang Nabi SAW terdiri dari 246 halaman dengan bahasa Inggris sebagai bahasa aslinya. Masalah penomoran halaman buku, isi buku dengan prakata sampai daftar pustaka berada dalam nomor yang berurutan. Sementara kulit buku asli tipis dengan ukuran 0,003 cm, kertasnya tipis seperti kertas koran dan panjang kulit buku 28 cm dan lebarnya 14,6 cm. Batas buku bagian dalam sebelah atas 2,5 cm, batas bawah 1,9 cm, batas kanan 1 cm dan batas kiri 2,8 cm dengan panjang kertas yang digunakan untuk menulis sebesar 16,6 cm. Buku asli pertama kali terbit pada tahun 1991 yang diterbitkan oleh Victor Gollancz di Great Britain. Cetakan ke-2 terbit tahun 1992, cetakan ke-3 pada tahun 1995 dan cetakan ke-4 pada tahun 1996 yang semuanya juga diterbitkan oleh Victor Gollancz. Sementara buku terjemahan yang diterjemahkan oleh Sirikit Syah dari judul asli *Muhammad, A Biography of the Prophet* kepada *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, kulitnya tipis (*paperback*) dengan ukuran 0,001 cm dengan kertasnya yang tebal. Buku terjemahan ini terdiri dari 430 halaman

¹⁹ Karen Armstrong, *Muhammad, A Biography of the Prophet* (Great Britain: Vivtor Gollancz, 1991).

dan yang berbicara tentang Nabi SAW adalah 392 halaman yang dimulai dari halaman 1 sampai halaman 392.

Buku ini dibuka dengan ucapan terima kasih, diikuti pengantar pada halaman Vii sampai halaman Xvii, bagan tentang suku Quraisy dari abad ke-7 dan 8 dan silsilah Nabi Muhammad SAW beserta kerabat kemudian diikuti oleh daftar isi pada halaman Xxi. Setelah itu baru masuk pasal I *Muhammad Sang Musuh* pada halaman I sampai pasal X halaman 392 dan pada halaman 393 adalah daftar bibliografi pilihan sampai halaman 398, yang diikuti daftar indeks pada halaman 399 sampai halaman 407 dan terakhir sekilas tentang penulis pada halaman 409. Pada kulit buku bagian belakang, ada beberapa ulasan-ulasan atau kutipan-kutipan sekilas tentang Karen Armstrong penulis buku kutipan yang diambil dari *The Economist*, penilaian terhadap buku Karen yang diungkap oleh Glasgows Herald dan Muslim News. Kemudian gambaran isi buku yang intinya usaha Karen membandingkan Islam dengan agama lain, yaitu dengan agama Yahudi dan Kristen. Buku yang diterjemahkan oleh Sirikit Syah adalah merujuk kepada buku edisi ke dua yang terbit bulan Juni 1996. Sementara buku terjemahan terbit pada bulan Maret 1991 diterbitkan oleh Risalah Gusti sebagai cetakan pertama, yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini.

Gambaran Umum

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang penelaah buku sejarah supaya tanpa membaca buku tersebut secara langsung orang dapat mengetahui isi buku tersebut adalah memberikan gambaran tentang buku secara umum. Gambaran itu secara garis besar terbagi pada dua persoalan, yaitu periodisasi sejarah dan teknik penulisan buku oleh penulis buku tersebut. Beranjak dari ulasan itu sebelum sampai kepada gambaran buku secara umum, maka perlu dikemukakan hal-hal yang dibicarakan dalam buku perpasal, di antaranya adalah:

Pasal I Muhammad Sang Musuh	halaman 1-37
Pasal II Muhammad Utusan Allah	halaman 39-53
Pasal III Jahiliyah	halaman 55-80
Pasal IV Wahyu	halaman 81 -110
Pasal V Sang Pemberi Peringatan	halaman 111 – 138
Pasal VI Ayat-Ayat Setan	halaman 139-179
Pasal VII Hijrah : Sebuah Arah Baru	halaman 181 – 229
Pasal VIII Perang Suci	halaman 231 – 303
Pasal IX Perdamaian Suci	halaman 305 – 365
Pasal X Wafat Sang Nabi	halaman 367 – 392

1. Periodisasi Sejarah Muhammad SAW

Setelah membaca buku *Muhammad, A Biography of the Prophet* oleh Karen ternyata dalam menyusun bukunya Karen mendeskripsikan perikehidupan Nabi SAW adalah secara topical tidak kronologis seperti yang dilakukan, oleh penulis lain seperti Muhammad Husain Haekal. Sejarah Nabi SAW disusun berdasarkan topik-topik atau tema-tema tertentu. Adapun topik-topik tersebut gambarnya secara umum per pasal isi buku adalah:

a) Muhammad Sang Musuh

Pada bab ini Karen bercerita tentang bagaimana usaha Barat yang selalu ingin menghilangkan Islam dari dunia. Untuk itu dalam pasal I ini dia beri judul Muhammad Sang Musuh (*Muhammad the Enemy*), yang bercerita salah satunya adalah tentang novel Ayat-Ayat Setan (*Satanic Verses*) yang di tulis oleh Salman Rushdie dan juga tentang usaha-usaha dari para pembesar Eropa untuk menindas Islam terutama dari Eropa. Memang sejarah membuktikan bahwa semenjak keberhasilan Tariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair dalam menaklukkan Andalusia pada abad ke 7 M, Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW telah berkuasa di sana. Hal ini melahirkan kebencian orang-orang Kristen Eropa yang berujung dengan terusnya umat Islam sekitar tahun 1609 dari Eropa secara keseluruhan, setelah hidup dengan kejayaan selama berabad-abad di sana. Membaca dari pengantar Karen, inilah alasannya dia membuka

tulisannya pada pasal I dengan Muhammad Sang Musuh (*Muhammad the Enemy*).²⁰ Apabila merujuk kepada tulisan-tulisan sarjana Barat yang lain yang khusus berbicara tentang, biografi Nabi SAW, seperti Martin Lings dia membuka tulisannya dengan Arab Pra Islam begitu juga dengan W. Montgomery Watt.

b) Muhammad Utusan Allah

Pada pasal III ini Karen bercerita tentang Nabi SAW secara khusus sebagai pembawa risalah dari Allah SWT yang akan disampaikan kepada umat manusia secara umum dengan judul Muhammad Utusan Allah (*Muhammad the Man of Allah*). Pada bab ini Karen menjelaskan dengan rinci tentang bagaimana Muhammad SAW tetap dianggap sebagai manusia biasa bukan sebagai Tuhan. Kemudian Karen mengatakan dalam karyanya bahwa Muhammad adalah orang pintar di bidang religius dan politik. Inilah pondasi makanya Islam bisa tersebar ke seluruh pelosok dunia kata Karen.

c) Jahiliyah

Karen menguraikan tentang masa dunia Arab sebelum kehadiran Islam atau sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul Allah. Penguraian tentang ini diberi judul dengan *Jahiliyah*. Masa ini adalah masa yang kelam dalam sejarah Arab, para penduduk Arab menyembah berhala dan menempatkan berhala-berhala tersebut di dinding Ka'bah. Kemudian tradisi Arab yang keras yang sangat susah diajak kepada tauhid/ajaran Allah yang telah mulai diselewengkan bahkan ditinggalkan secara total oleh masyarakat Arab.

d) Wahyu

Pada pasal ini berisi penjelasan tentang Nabi SAW menerima wahyu (*revelation*), yang dicoba oleh Karen memperbandingkan dengan apa yang diterima oleh Yesus dalam rangka memberikan penjelasan kepada masyarakat Eropa tentang kebenaran yang terjadi pada Nabi SAW. Pasal ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi Nabi SAW ketika menerima wahyu dari Allah dan sampai dia menyampaikan dakwah Islam.

e) Sang Pemberi Peringatan

Karen menjelaskan tentang bagaimana Nabi SAW seorang rasul yang diutus memberikan peringatan kepada penduduk Quraisy yang telah jauh menyimpang dari kehidupan keagamaan yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Waktu menyampaikan dakwah, mula-mula Nabi hanya menyampaikan kepada penduduk Mekah dan sekitarnya, karena Nabi menganggap dakwah itu tidak perlu disampaikan kepada seluruh bangsa Arab di Semenanjung Arab. Akan tetapi pemahamannya itu akhirnya berubah karena melihat kondisi yang ada pada masyarakat, maka mulailah Nabi SAW menyampaikan dakwah kepada seluruh bangsa Arab.

f) Ayat-Ayat Setan

Pada pasal ini Karen mengisahkan tentang kontroversi Thabari tentang ayat-ayat setan yang mengatakan bahwa ketika Nabi SAW sedang berada di Ka'bah dan orang-orang Quraisy banyak di sana, lalu turun ayat yang berisi tentang keterangan al-Lata, al-Uzza dan Manat. Pada awalnya Thabari setuju dan kenyataan adanya ayat-ayat setan, namun belakangan dia tidak setuju dengan adanya ayat-ayat setan. Ayat-Ayat Setan ini merupakan gambaran Karen tentang masa lalu nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad seperti nabi Adam yang juga digoda oleh setan sehingga dia terusir dari syurga. Pada pihak Barat ayat-ayat setan ini menjadi pengkajian yang serius sampai tahun 1988 tatkala Salman Rusdie menghadirkan tulisan tentang *Satanic Verses* (1988).

g) Hijrah : Sebuah Arah Baru

Tatkala Khadijah dan Abu Thalib meninggal, tindakan Quraisy semakin keji terhadap Nabi SAW. Namun Tuhan selalu menjaga Nabi SAW dan memberikan hal-hal yang membuat Nabi terhibur dan meninggalkan kesedihannya. Tepat pada tanggal 27 Rajab, malam harinya Nabi diisra'kan oleh Tuhan. Ketika itu Nabi sedang berkunjung ke rumah saudaranya dekat Ka'bah dan dia tidur di sana pada malam itulah Nabi di Isra'kan kehadirat Tuhan. Kemudian ketika orang-orang Yatsrib datang berziarah ke Mekah, Nabi SAW mendekati mereka dan mengatakan kepada mereka bahwa dia adalah utusan Allah. Tanpa ragu-ragu mereka menerima dengan baik apa yang disampaikan Nabi SAW dan setelah sampai di kampung halamannya mereka mengatakan itu

²⁰ Keren Armstrong, *Muhammad, A Biography of the Prophet*.

kepada sanak saudaranya. Pada musim haji berikutnya Muhammad SAW tetap menyampaikan dakwahnya kepada orang-orang Yatsrib dan bertambahlah pengikut Muhammad SAW. Setelah pengikutnya banyak dari kalangan Yatsrib, orang-orang Yatsrib mengajak Nabi SAW untuk tinggal di Yatsrib dan mereka akan membantu Nabi SAW dalam menyampaikan dakwah Islam. Untuk mewujudkan keinginan orang-orang Yatsrib tersebut, Nabi SAW melakukan Iqar dengan orang-orang Yatsrib sampai dua kali dan belakangan Iqar itu dikenal dengan Iqar Aqabah. Perjanjiannya berisi tentang kesediaan orang-orang Yatsrib menerima dan melindungi Nabi SAW dari ancaman kafir serta akan membantu Nabi SAW dalam menyampaikan dakwah kepada penduduk yang belum Islam.

h) Perang Suci

Perang suci yang dimaksud di sini adalah jihad dari ketertindasan yang dilakukan oleh orang Quraisy terhadap umat Islam dan jihad dari kemiskinan, keluar dari keterpurukan moral masyarakat Mekah dan Jazirah Arab secara umum. Untuk itu dalam perang membela hak ketertindasan serta kerusakan moral adalah mesti dilakukan oleh orang Muslim dan Nabi SAW. Kemudian juga bercerita tentang beberapa peperangan yang dihadapi Nabi SAW dan kaum Muslimin dalam melawan tindakan orang-orang kafir Mekah, Madinah dan Jazirah Arab secara umum. Peperangan tersebut seperti perang Badar, Uhud, dan Khandaq.

i) Perdamaian Suci

Setelah kemenangan di Perang Badar, terpikir oleh Nabi SAW untuk membebaskan Mekah dari pengaruh berhala-berhala yang menjadi sesembahan orang-orang Quraisy yang enggan menerima Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Namun sebelum misi itu dilaksanakan Nabi SAW membawa Islam ke bagian utara Madinah dan setelah itu baru masuk ke Mekah negeri asalnya. Untuk bisa memasuki Mekah dan melepaskan kerinduan kepada kampung halaman, Nabi SAW bersama orang Muslimin pergi melaksanakan ibadah haji ke Mekah. Akan tetapi sebelum sampai di kota Mekah, orang-orang Quraisy sudah mengetahui kalau Muhammad SAW bersama orang Muslim lainnya sedang menuju kota Mekah. Untuk menghindari pertumpahan darah supaya maksud pergi berhaji terlaksana dengan baik dan aman tanpa adanya pertikaian dengan penduduk Mekah, Nabi SAW mengambil jalur Hudaibiyah sebagai jalan yang dianggap aman untuk sampainya orang Muslim ke Mekah.

Sesampai di Hudaibiyah Nabi SAW bersama kaum Muslimin beristirahat untuk menghilangkan kelelahan setelah melakukan perjalanan yang begitu jauh. Tatkala Nabi SAW bersama kaum Muslimin beristirahat, datang utusan Quraisy untuk mengadakan perjanjian dengan Nabi SAW. Perjanjian tersebut berisi tentang pembolehan Nabi SAW bersama kaum Muslimin untuk berkunjung ke Mekah tetapi bukan pada tahun itu melainkan adalah pada tahun berikutnya. akhirnya Nabi SAW kembali ke Madinah. Sambil menunggu tahun berhaji, Nabi SAW menyampaikan dakwah bersama kaum Muslimin ke Khaibar tempat tinggal orang Yahudi. Namun karena pada akhir tahun itu orang Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiyah, akhirnya dengan mudah tanpa harus menunggu tahun depan Nabi SAW bersama kaum Muslimin akhirnya memasuki Mekah melalui diplomasi/perundingan tanpa adanya pertumpahan darah.

j) Wafat Sang Nabi

Keberhasilan Muhammad SAW mempersatukan masyarakat Arab di bawah panji Islam, telah menghilangkan perpecahan yang selama ini menjamur di Jazirah Arab. Abu Bakar, Usman bin Affan dan Umar bin Khattab telah menjadi anggota keluarga Nabi SAW karena perkawinan beliau dengan anak mereka, sedangkan Ali telah menjadi murid Muhammad di bawah perwaliannya. Namun setelah tahun ke-10 H, Muhammad SAW menyadari kalau ajalnya telah dekat, sehingga dia sering melakukan *uzlah* (menyendiri) menjelang ajalnya tiba. Akan tetapi jauh sebelum kondisi seperti itu (dari hal Nabi SAW menyadari ajalnya telah dekat), Nabi SAW telah mengumumkan kalau tahun itu dia akan melaksanakan ibadah haji dan akan memimpin rombongan ke Mekah. Setelah kembali dari berhaji, Nabi SAW menderita sakit kepala yang tiada hentinya yang berujung dengan wafatnya Nabi SAW pada tahun 632 M. Mendengar berita kematian Nabi SAW, kebanyakan kaum Muslimin tidak percaya akan hal itu dan terlebih Umar bin Khattab. Di sisi lain berita kematian Nabi SAW telah melahirkan dua kelompok yang bertentangan dalam rangka

memperbincangkan pengganti Nabi SAW sebagai khalifah pemimpin umat Islam. Dua kelompok itu adalah kaum Anshar yang menolong Nabi SAW di Madinah dan kaum Muhajirin yang ikut berhijrah dengan Nabi SAW ke Madinah.

Teknik Penulisan

a. Catatan Kaki

Berbicara tentang catatan kaki/catatan bawah tidak terlepas dari sumber yang dijadikan *hujjah* untuk menguatkan pendapat seorang penulis sejarah atau sebagai bukti kejujuran seorang penulis terhadap informasi yang diambilnya dari orang lain. Hal ini karena catatan kaki secara harfiah berarti menunjukkan sumber bagi sesuatu pernyataan yang dapat diragukan kebenarannya.²¹ Dengan demikian catatan kaki/catatan bawah berfungsi seperti panggilan terhadap seorang saksi di dalam pengadilan. Kadang-kadang jika para saksi berbeda paham, maka perlu untuk memanggil lebih dari satu untuk menyatakan perbedaan pahamnya dan bahkan untuk menghilangkan perbedaan paham diantara mereka di dalam sebuah catatan kaki. Di samping sebagai petunjuk sumber yang dirujuk, catatan kaki juga bermanfaat bagi pembaca yang berminat untuk mengverifikasi sendiri pernyataan yang dapat diragukan maupun kutipan-kutipan atau untuk memberikan suatu titik tolak bagi peneliti-peneliti yang akan datang mengenai pokok-pokok yang berdekatan. Catatan kaki pada dasarnya adalah pertanggung jawaban akademik (*academic responsibility*) atau kejujuran akademik (*academic honesty*).²² Berdasarkan ilustrasi ini dapat dimengerti bahwa dalam tulisan/karya ilmiah lebih-lebih karya sejarah sangat diperlukan kehadiran catatan kaki sebagai bukti bahwa ungkapan yang disampaikan oleh penulis dalam karyanya memang benar-benar ungkapan orang lain yang dikutip atau hanya berupa rekaan seorang penulis saja. Hal ini karena untuk kepentingannya (kelompoknya) seorang penulis sejarah bisa saja memalsukan sejarah.

Setelah membaca buku Karen, penulis menemukan bahwa ia memakai footnote atau catatan yang selalu diurutkan nomornya dari satu halaman ke halaman berikutnya (nomornya berurutan). Catatan kaki ini tidak hanya digunakan untuk informasi sumber yang dipetik atau diambil, tetapi juga sebagai pengulas hal-hal yang perlu diuraikan lebih lanjut, jika diuraikan pada bagian isi berkemungkinan akan mengaburkan makna isi buku. Misalnya tentang cerita Perfectus pada halaman 4, Zoraoster pada halaman 57. Untuk menjelaskan semua ini diuraikan oleh Karen pada catatan kaki. Namun catatan kaki ini tidak langsung diletakkan pada bagian bawah isi tulisan, tetapi diletakkan pada bagian akhir per pasal buku. Hanya saja dalam beberapa informasi yang penting dan harus mempunyai catatan kaki, Karen tidak menggunakan catatan kaki. Seperti pada halaman 2 Karen mengatakan “ketika Perfectus berbelanja di pasar Kordova (ibu kota negara Muslim Andalusia). Dia didekati oleh sekelompok orang Arab dengan pertanyaan apakah Yesus/Muhammad Nabi besar? Mula-mula Perfectus hati-hati menjawab jangan sampai dia menghina Muhammad, tetapi tiba-tiba dia membentak dan berteriak mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah dukun klenik, orang sesat dan anti Kristus. Dia langsung diseret ke gaol (penjara)”. Kelalaian Karen juga terlihat ketika Karen mengatakan bahwa “telah kita ketahui bahwa perempuan tidak memiliki status di zaman Jahiliyah dan bahkan beberapa orang Muslim terkemuka memperlakukan isteri-isteri dan putri-putri mereka dengan semena-mena” pada halaman 92. Selanjutnya pada halaman 147 Karen mengatakan bahwa “Thabari setuju dengan ayat-ayat setan”, sedangkan yang disarikan oleh Karen bahwa “segala sesuatu yang dilakukan Muhammad tentang *banat* Allah memiliki konsekwensi yang jauh”. Apakah dia bermaksud menunjukkan bahwa al-Qur’an secara nyata menolak pemujaan tiga berhala tersebut, atau dia mengucapkan pesan lebih positif tentang mereka? Di titik inilah, kata Thabari “setan” menyisipkan sesuatu seperti dua ayat berikut melalui bibirnya: “*Inilah burung-burung yang dimuliakan (gharaniq) yang campur tangannya (disetujui)*”.

b. Gaya Bahasa

Buku yang disusun secara topical oleh Karen secara naratif, bahasa dan gaya yang dihadirkan kurang menarik atau bahasanya susah dipahami. Akibatnya untuk mendapatkan kesimpulan apa yang disampaikan dalam tulisannya susah diambil jika buku itu tidak dibaca

²¹ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1986).

²² Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004).

berulang-ulang. Semua ini menurut penulis barang kali karena dalam menterjemahkan buku ini ke dalam bahasa Indonesia unsur subjektivitas perterjemah telah masuk ke dalam buku ini di samping juga karena salah tanggapnya penerjemah terhadap persoalan yang disampaikan oleh penulis. Kemudian karena buku ini susah dipahami, sehingga ketika membaca buku Karen penulis tidak menikmatinya ditambah dengan pada per pasal buku Karen tidak memberikan sub-sub (judul) kecil yang bisa menggiring pembaca memahami isi buku. Apalagi per pasal buku jumlah halamannya tidak sedikit kecuali pasal 11 yang hanya terdiri dari 16 halaman, sedangkan pasal-pasal yang lain terdiri dari 20 halaman ke atas. Pasal I terdiri dari 38 halaman, pasal III 26 halaman, pasal IV 30 halaman, pasal V 28 halaman, pasal VI 42 halaman, pasal VII 50 halaman, pasal VIII 74 halaman, pasal IX 62 halaman dan pasal X 26 halaman. Namun berdasarkan bacaan penulis Karen tidak ada menyebutkan alasan kenapa pada pasal terkadang jumlah halamannya menanjak drastis dan pada beberapa pasal halamannya sedikit.

c. Pendekatan

Membaca karya Karen secara cermat, menurut penulis pendekatan yang dilakukan Karen dalam menulis bukunya *Muhammad, A Biography of the Prophet*, sebagai sejarah agama. Alasannya karena Karen selalu mencoba membandingkan kondisi-kondisi tertentu yang dihadapi Nabi SAW dalam hidupnya selama menyampaikan risalah Tuhan dengan kondisi yang dihadapi Yesus atau pembawa agama-agama lainnya. Berdasarkan mendekati pendekatan itu dapat diketahui bahwa aliran historiografi yang diikuti oleh Karen adalah aliran strukturalis. Maksud dari aliran strukturalis ini adalah bergerak pada peristiwa unik dan menawarkan pendekatan baru dengan membangun gambaran apa yang terjadi melalui riset yang 'njelimet. Sementara berbicara tentang *bias* (pra sangka) penulis dalam karyanya, pada tulisan Karen terlihat kontras sekali Karen sebagai orang luar (non Islam) yang menulis tentang Nabi SAW. Meskipun pada pengantar dikatakannya bertujuan untuk menghadirkan tulisan tentang Muhammad SAW yang bisa membimbing umat terutama kalangan Barat untuk memahami visi spiritual Muhammad.

Bias (pra sangka) ini dapat dilihat pada beberapa pernyataan Karen seperti pada halaman 2 tentang Perfectus. Ketika ditanya oleh orang Arab apakah Yesus/Muhammad Nabi besar, karena jawaban Perfectus kasar dan menghina dia langsung di bawa ke *gaol* (penjara). Seperti yang sudah penulis katakan pada bagian catatan kaki, Karen tidak menyebutkan dari mana sumber informasi itu didapat dan dipetik dari tulisan siapa. Ketidakterbukaan ini menandakan *biasnya* masih terlihat dalam tulisannya. Kemudian pada halaman 81, Karen mengatakan hanya sedikit yang kita ketahui tentang kehidupan awal Muhammad. "Al-Qur'an sampai pada ayat". Kemudian dilanjutkan pada paragraf berikutnya "kelak hadis kaum Muslimin membumbui kenyataan ini dengan detail legendaries, seperti Gospel..... sampai selesai". Ini membuat penulis curiga dan menilai bahwa unsur sekulernya masih menjadi pengaruh bagi Karen dalam menulis bukunya tentang Muhammad yang lagi-lagi tidak menyebutkan sumbernya dari mana.

Sumber

Penulisan sejarah tidak akan terlepas dari sumber, baik sejarah umum, lokal, Islam, Nabi Muhammad SAW dan sebagainya. Adapun masalah sumber dalam sejarah secara umum dikelompokkan kepada dua kelompok besar, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah informasi dari tangan pertama atau informasi yang didapat oleh seorang peneliti sejarah didapat dari orang yang terlibat dalam peristiwa/hadir ketika peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah informasi yang didapat oleh seorang sejarawan/peneliti sejarah dari tangan kedua atau orang yang menerima informasi dari orang lain yang hadir ketika peristiwa terjadi. Beranjak dari hal ini, maka setelah membaca dan mengamati secara cermat buku yang ditulis Karen, dalam masalah sumber yang dijadikan sebagai informasi olehnya juga terbagi kepada dua kelompok, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Berbicara tentang sumber primer yang dijadikan rujukan oleh Karen, pertama adalah al-Qur'an yang dijadikannya sebagai hujjah menguatkan argumentasi yang dibangun oleh Karen tentang persoalan-persoalan tertentu. Kedua adalah kitab-kitab hadist yang telah ditulis oleh para ahli hadist pada masa dahulu dan yang ketiga adalah buku-buku *sirah* klasik sebagaimana yang

dikatakannya dalam buku tersebut pada halaman 41. Di antara para penulis buku *sirah* tersebut adalah Muhammad Ibn Ishaq (w.767), Muhammad bin Sa'ad (w. 1845) yang berkonsentrasi pada kampanye militer Nabi SAW (*four Mayor historians wrote about his life in the classical Islamic period. Muhammad ibn Ishaq (d. 767), Muhammad ibn Sa'ad (d. 845), Abu Jafar at-Tabari (d. 923) and Muhammad ibn Umar al-Waqidi (d. 820), who concentrated on the Prophet's military campaigns. These are vital sources for any life of Muhammad and I shall constantly refer to them*).

2. Sumber Sekunder

Sebagai sumber sekunder bagi Karen adalah buku yang ditulis oleh sejarawan Barat/non Muslim dan tidak ketinggalan buku-buku yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris. Sumber lain yang dijadikan rujukan Karen dalam karyanya adalah majalah/surat kabar dan tulisan-tulisan lain yang berbicara tentang Nabi SAW serta buku-buku *Haramain* (Mekah dan Madinah). Karen menulis tentang Muhammad SAW adalah

sebagai orang luar yang mencoba melihat Islam secara objektif, sehingga dalam tulisannya banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat dalam hal kemampuan Karen menjaga koherensi antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya dan koheren antara paragraf dengan paragraf berikutnya. Tidak koheren antara paragraf ini dapat dilihat pada halaman 86, pada paragraf sebelumnya Karen menceritakan "kemarin ada sinar terang di antara, mata Abdullah, kata perempuan itu, yang mengatakan bahwa dia akan menghasilkan seorang Nabi bagi ummatnya. Hari ini cahaya itu hilang..... benih calon Utusan Tuhan." Kemudian dilanjutkan pada paragraf berikutnya "Abdullah meninggal dunia ketika Aminah masih mengandung dan.....".

Semua ini terjadi menurut penulis karena emosi Karen yang begitu tinggi untuk mengatakan ke Barat bahwa Islam terutama Muhammad SAW bukanlah orang jahat/penipu seperti yang telah dikatakan oleh penulis-penulis Barat lainnya yang, anti Islam dan Nabi SAW. Sebenarnya pada pengantar Karen telah mengatakan karya sarjana-sarjana Barat tentang Islam/Muhammad SAW selama ini selalu ditujukan untuk orang Islam yang isinya tudingan terhadap Islam. Untuk itu berpangkal dengan pengalaman perjalanannya ke, Yerusalem, telah memberikan motivasi kepada Karen untuk menulis tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW yang berusaha secara objektif melihat Islam dan juga merupakan sebuah ungkapan cintanya kepada Nabi Muhammad SAW.

Interpretasi

Louis Gottschalk mengatakan bahwa sejarah bagi sejarawan hanyalah bagian dari masa lampau manusia yang dapat disusun kembali secara berarti berdasarkan rekaman-rekaman yang ada dan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan mengenai lingkungannya.²³ Sejarah adalah fakta atau peristiwa, tetapi untuk sampai ke generasi selanjutnya perlu "dikisahkan". Sudah pasti latar belakang, pengalaman, ideologi, pandangan hidup dan sederatan subyektivitas si penulis akan mempengaruhi lurusnya sejarah. Semua ini memang karena fakta sejarah itu menempati dalam benak manusia dan karena itu juga dibentuk oleh manusia. Untuk itu salah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam menulis sejarah tak bisa diabaikan adanya aspek interpretasi dan subyektivitas dari si penulis sejarah²⁴. Berdasarkan konsep ini dapatlah dipahami bahwa dalam menulis sejarah, interpretasi seorang penulis tidak bisa diabaikan dalam menulis sebuah karya sejarah. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis akan mengemukakan beberapa fakta sejarah yang diungkap oleh Karen dalam bukunya diwarnai oleh interpretasi. Interpretasi adalah berupa pandangan atau pendapat seorang penulis terhadap tonggak-tonggak penting sejarah (Nabi SAW), yang dipengaruhi oleh latar belakang intelektual serta latar belakang kebudayaan penulis. Mengungkap tentang interpretasi Karen Armstrong terhadap tonggak-tonggak penting sejarah Nabi SAW, dalam hal ini penulis melihat dalam dua bagian, yaitu kasus-kasus umum dan kasus-kasus khusus.

1. Kasus-Kasus Umum

a) Wahyu

Ketika Nabi SAW menerima wahyu dari Allah SWT di gua Hira' berada dalam posisi tertidur dan setelah bangun Nabi sadar kalau dia telah didatangi oleh Malaikat yang memberi perintah tegas untuk membaca. Namun sebelum malam, itu, jauh-jauh waktu Muhammad mulai melakukan *tahannuts* (menyendiri). Kondisi ini diinterpretasikan oleh Karen bahwa pasti secara

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*.

²⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

naluri Muhammad sadar kalau dia memiliki kualitas luar biasa yang belum digunakannya.²⁵ Pada waktunya tiba, Malaikat datang membawa perintah “bacalah”, Muhammad menjawab “Aku bukan pembaca”. Penolakan Muhammad untuk membaca ini dianggap oleh Karen sebagai penolakan karena Muhammad keberatan mengucapkan kalimat-kalimat Tuhan seperti beberapa Nabi kaum Yahudi. Menurut penulis interpretasi Karen ini sangat tidak memahami sejarah Nabi SAW secara sempurna, sebab keberatan Nabi SAW membaca itu adalah karena Nabi memang seorang manusia yang tidak bisa tulis baca (*ummi*). Bahkan jika ditelusuri lebih jauh bagaimana sejarah bangsa Arab pra Islam menunjukkan bahwa orang yang mampu tulis bacadikalangan bangsa Arab ketika itu hanya berjumlah sekitar 7 orang.

Sementara dalam keajaiban al-Qur’an, menurut Karen bukan pewahyuan di Gunung Hira’ tahun 610 M yang merupakan keajaiban. Akan tetapi adalah kemampuan al-Qur’an yang terus menerus dalam memberi jutaan laki-laki dan perempuan di seluruh dunia suatu kepercayaan pada makna pokok dan nilai kehidupan. Lebih lanjut Karen mengatakan bahwa agama Islam pastilah terus menerus kreatif: dan inventif dalam penerapan visi orisinal di tengah dunia yang terus berubah pada setiap generasi, Islam harus merespon modernitas sebagaimana agama lain. Pandangan Karen seperti ini menurut penulis dilatar belakangi oleh intelektualnya yang memang setelah Karen meninggalkan biara pada tahun 1969 M, keinginannya diarahkan kepada mempelajari dan mendalami 3 (tiga) agama besar (Islam, Kristen dan Yahudi). Sudah tentu dia telah membaca kondisi dari agama Islam yang sebenarnya dan membanding-bandingkan ketiga agama tersebut. Apalagi setelah peristiwa WTC 11 September 2002, Karen sering diundang dalam, berbagai kegiatan ilmiah yang khusus berbicara tentang Islam seperti yang telah penulis paparkan pada halaman 79.

b) Isra’

Pada persoalan Isra’ dan Mi’raj, Karen berpendapat bahwa peristiwa yang dialami Nabi SAW adalah sangat dekat dengan pengalaman Mistikisme Tahta dalam tradisi Yahudi, yang berkembang abad ke-2 M hingga ke-10 M. Lebih lanjut dikatakannya orang yang ahli akan menyiapkan diri mereka untuk perjalanan mistikal menuju Tahta Tuhan melalui disiplin khusus. Mereka akan berpuasa, membaca hymne-hymne tertentu yang menyebabkan penerimaan tertentu, dan menggunakan teknik-teknik fisik tertentu. Kemudian dia juga menginterpretasikan pengalaman Nabi itu sama dengan pengalaman awal seorang dukun sihir yang menurut almarhum Joseph Campbell terpelajar asal Amerika, pada masa mudanya dukun memiliki pengalaman psikologis yang mempesonakan yang membuat dia mendalami kebatinan itu semacam kehancuran kejiwaan. Seluruh ketidaksadaran terbuka dan dukun jatuh ke dalamnya. Menurut penulis pandangan Karen dilatar belakangi pemahamannya yang mendalam terhadap tradisi yang ada di dunia Kristen (latar belakang kebudayaan). Makanya dalam peristiwa Isra’ dan Mi’raj diinterpretasikannya berdasarkan persamaan-persamaan atau contoh-contoh kegiatan spiritual yang dilakukan oleh orang-orang Kristen. Apalagi latar belakang kehidupan Karen bekas biarawati yang sangat berkemungkinan besar mengetahui aspek-aspek tertentu dalam beragama yang mengantarkan seorang hamba kepada Tuhannya. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Nabi SAW sebelum terjadinya peristiwa Isra’ dan Mi’raj, Nabi SAW bangun tengah malam dan membaca al-Qur’an kemudian baru tidur sejenak di *hijr*, sebuah daerah tertutup di barat daya Ka’bah.

c) Hijrah

Pada waktu Nabi akan hijrah, segerombolan pemuda Quraisy mengintip pada malam itu dari jendela dan mereka melihat Muhammad tertidur di kamarnya. Kenyataannya yang tidur itu adalah Ali, sedangkan Nabi SAW menurut Karen telah mengetahui rencana pemuda-pemuda Quraisy itu dari Jibril, sehingga Nabi SAW melarikan diri melalui pintu belakang. Akhirnya bersama Abu Bakar Nabi SAW bersembunyi di dalam gua selama tiga hari dan Muhammad mengalami ketenangan yang dalam dan rasa kehadiran Tuhan. Dalam hal ini Karen berpendapat bahwa al-Qur’an merujuk pada pengalaman *sakinah*, yang dalam bahasa Arab berarti “kesentosaan/ketenangan”. Namun dalam konteks ini tampak dipengaruhi oleh *syekinah*, istilah

²⁵ Keren Armstrong, *Muhammad, A Biography of the Prophet*.

Ibrani bagi kehadiran Tuhan di dunia. Hal ini dikaitkan Karen dengan firman Tuhan surat at-Taubah ayat 40:

Artinya: *"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*(QS. At-Taubah: 4).

2. Kasus-Kasus Khusus

Kasus khusus yang penulis angkatkan di sini adalah interpretasi Karen tentang ayat-ayat setan yang telah diuraikannya secara rinci pada satu pasal (pasal VI). Karen mengatakan bahwa "akhir-akhir ini bagaimana pun, para terpelajar seperti Maxime Rodinson dan W. Montgomery Watt mencoba menunjukkan, bahwa bahkan ketika cerita ayat-ayat setan berkembang, kisah itu dianggap sebagai interpretasi yang positif atau tidak mengandung interpretasi negative". Bagaimana pun insiden itu lebih dianggap penting di Barat dari pada di dunia Islam, setidaknya sampai tahun 1988. Apalagi perbincangan tentang ayat-ayat setan tersebut lebih diperjelas oleh Salman Rusdie dalam tulisannya yang berjudul *Satanic Verses* (1988). Kenyataan itu mendapat makna baru yang disebabkan kaum Muslimin memprotes terhadap apa yang dinukilkan oleh Salman tersebut dalam tulisannya

Membaca dari buku Karen, pada persoalan ini Karen tidak setuju tentang cerita ayat-ayat setan yang, dituduhkan diterima oleh Rasulullah SAW, karena menurutnya Islam tidak menganut doktrin keruntuhan dalam pemahaman Kristen. Kemudian tidak menyiratkan bahwa al-Qur'an sempat dinodai oleh kejahatan aktual, seperti yang dituduhkan oleh penulis Barat lainnya. Lebih lanjut Karen mengatakan bahwa orang yang dibesarkan dalam dunia Kristen sangat mudah menyalahartikan kata "setan". Bagi Kristen setan adalah figur kejahatan, namun dalam al-Qur'an seperti dalam kitab suci Yahudi setan adalah karakter yang lebih mudah diatur. Akan tetapi pada paragraf berikutnya Karen terkesan setuju dengan ungkapan tentang adanya ayat-ayat setan, seperti yang terdapat pada halaman 150 yang berdalih bahwa dia mengutip dari tulisan Thabari. Namun dia tidak menyebutkan sumbernya pada catatan kaki yang merupakan informal penting dan sebagai tanda kejujuran Karen terhadap informasi yang diberikannya. Sementara untuk menguatkan pendapatnya Karen berhujjah dengan al-Qur'an Surat ke-22 ayat 50, tetapi setelah penulis cek dengan melihat al-Qur'an terjemahan bukan ayat 50 yang mempunyai arti seperti yang disarikan oleh Karen dalam tulisannya tetapi adalah ayat 52 sebagaimana berikut :

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak (pula) seorang Nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat- nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"* (QS. Al-Hajj: 52).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui ternyata pada persoalan ayat-ayat setan awalnya Karen membantah tidak ada ayat-ayat setan yang diterima oleh Nabi SAW. Namun berikutnya Karen mengatakan itu memang terjadi pada diri Nabi SAW yang berhujjah dengan al-Qur'an sebagai landasannya. Pertentangan ini menurut penulis karena walaupun Karen sebenarnya ingin melihat Nabi SAW secara obyektivitas dan menghadirkan tulisan tentangnya. Akan tetapi latar belakang sosiokulturalnya sebagai orang sekuler dan latar belakang intelektualnya tidak dapat ditinggalkan secara murni (subyektivitasnya) sebagai seorang penulis. Kenyataan ini menurut penulis merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri karena kepada seorang penulis yang sebelumnya sudah sangsi terhadap sesuatu, pasti rasa sangsinya itu akan bertahan dalam benaknya walaupun dia berusaha menghilangkan secara murni dikala ingin melihat secara sebenarnya tentang kesangsianya itu.

D. Kesimpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian tinjauan buku karya Karen Amstrong *'Muhammad, a Biography of the Prophet'* yang berjumlah 290 halaman dengan berbahasa Inggris serta disusun berdasarkan tema-tema tertentu adalah; *Pertama*, karya Karen tersebut merupakan sebuah karya orientalis yang berupaya menggambarkan Islam dengan cara obyektif. Karen berusaha melihat Islam sebagai agama yang tidak seburuk digambarkan oleh beberapa penulis sebelumnya dan juga seperti yang digambarkan oleh media-media Barat selama ini. *Kedua*, Karen Amstrong mulai dengan melakukan penulisan di dalam karyanya mencakup periodisasi sejarah Muhammad SAW secara topical/menurut tema-tema tertentu, yakni; 1) Muhammad Sang Musuh, 2) Muhammad Utusan Allah, 3) Jahiliyah, 4) Wahyu, 5) Sang pemberi peringatan, 6) Ayat-ayat Setan, 7) Hijrah; Sebuah Arah Baru, 8) Perang Suci, 9) Perdamaian Suci, dan 10) Wafat Sang Nabi.

Ketiga, Teknik Penulisan yang digunakan oleh Karen Amstrong dalam karyanya. Teknik penulisan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yakni; a) Catatan kaki; di dalam Karyannya, Karen menggunakan footnote atau catatan yang selalu diurutkan nomornya dari satu halaman ke halaman berikutnya (nomornya berurut). Catatan kaki ini tidak hanya digunakan untuk informasi sumber yang dipetik atau diambil, tetapi juga sebagai pengulas hal-hal yang perlu diuraikan lebih lanjut, jika diuraikan pada bagian isi berkemungkinan akan mengaburkan makna isi buku. b) Gaya bahasa yang digunakan oleh Karen bersifat naratif dan cenderung susah dipahami. Hal tersebut dinilai oleh penulis dikarenakan ada unsur subjektivitas penterjemah yang telah masuk ke dalam buku. c) Pendekatan yang digunakan Karen sebagai sejarah agama. Alasannya karena Karen selalu mencoba membandingkan kondisi-kondisi tertentu yang dihadapi Nabi SAW dalam hidupnya selama menyampaikan risalah Tuhan dengan kondisi yang dihadapi Yesus atau pembawa agama-agama lainnya. Berdasarkan pendekatan itu dapat diketahui bahwa aliran historiografi yang diikuti oleh Karen adalah aliran strukturalis. d) Sumber yang dijadikan Karen sebagai informasi, adalah sumber primer (Al-Qur'an, kitab-kitab Hadist dan sirah klasik) dan sumber sekunder (buku yang ditulis oleh sejarawan Barat/non Muslim dan tidak ketinggalan buku-buku yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris dan majalah serta surat kabar yang berbicara tentang Nabi Muhammad SAW).

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Faathin Mohd. Fadzil and Azmul Fahimi Kamaruzaman. "Idea Sejarah Tanbih Dalam Historiografi Hadiqat Al-Azhar Wa al-Rayahin Karya Syeikh Ahmad al-Fatani." *Jurnal ISLAMIYYAT: The International Journal of Islamic Studies UKM* Vol. 1, no. 41 (2019).
- Amin, Yakub. *Historiografi Sejarawan Informal: Review Atas Karya Sejarah Joesoef Souyb*. Medan: Perdana Publising, 2015.
- Armstrong, Karen. *Menerobos Kegelapan: Sebuah Autobiografi Spiritual*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2004.
- . *Muhammad, A Biography of the Prophet*. Great Britain: Vivtor Gollancz, 1991.
- Darmadi, Dadi. "Benang Merah Dan Jalan Berbeda: Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Studi Islamika* Vol. 1, no. 27 (2020).
- Dedi Irwanto and Bambang Purwanto. "Historiografi Dan Identitas Ulu Di Sumatera Selatan." *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol. 18, no. 2 (2018).
- Erasiah. "Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed." *Jurnal Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama, Dan Humaniora* Vol. 1, no. 22 (2018).
- Gottscalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press, 1986.

- Hamadah, Faruq. *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hassan, Alimuddin. "Historiografi Melayu Kajian Atas Tuhfat Al-Nafis Karya Raja Ali Haji." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 2, no. 8 (2009).
- Irf Irf. "Tangga Spiritual Penulis Sejarah Tuhan." *Republika*, 2004.
- Junaid, Hamzah. "Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* Vol. 2, no. 3 (2013).
- Khadhar, Lathifah Ibrahim. *Ketika Barat Memfitnah Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Kuntowijoyo, Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2013.
- M. Choueiri, Youssef. "Arab History and the Nation-State: A Study in Modern Arab Historiography," 2016.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=historiography+study&btnG=.
- Nida'Fadlan, Muhammad. "Lebih Dari Sekedar Katalog Manuskrip: Jejak Intelektualisme Islam Di Mindanao." *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 3, no. 26 (2019).
- Pranoto, Suhartono W. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Purwanto, Bambang. "Nasionalis Pembaru Tanpa Kegaduhan: Biografi Manusiawi Sultan Hamengku Buwono IX." *Jurnal SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 2, no. 2 (208AD).
- Rushdie, Salman. "The Satanic Verses," 2011. Random House, [PDF] academia.edu.
- Sarwit Sarwono, Didi Yulistio, and Amril Canhras. "Naskah-Naskah Ulu-Islam Pada Masyarakat Di Provinsi Bengkulu," *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol. 2, no. 19 (2019).
- Sila, Muhammad Adlin. "Kiai Dan Blater: Antara Kesalehan Dan Kekerasan Dalam Dinamika Politik Lokal Di Madura." *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* Vol. 1, no. 26 (2019).
- Thohir, Ajid. "Historiografi Islam Bio-Biografi Dan Perkembangan Mazhab Fikih Dan Tasawuf." *Jurnal MIQOT* Vol. 2, no. Edisi XXXVI (2012).
- W. Pranoto, Suhartono. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.